

**TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEMARAN UDARA DI
DESA TUKAMASEA KECAMATAN BANTIMURUNG
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**N U R L I A H
NIM. 07 10710 023**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN YAYASAN
PERGURUAN ISLAM MAROS
STKIP-YAPIM
2011**

MOTO

Keberhasilan harus dimulai dengan perjuangan yang berat

Hal yang penting dalam hidup ini

Adalah memiliki Tujuan, Kemampuan, dan Ketekunan

Untuk Mencapainya

Persembahan

Kupersembahkan karya ini sebagai darma baktiku kepada

Kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku serta teman-temanku

Tercinta yang telah berkorban dengan apa yang bisa dikorbankan

dan Berjuang dengan apa yang bisa di perjuangkan

Semuanya untukku.....

Karya ini kupersembahkan sebagai

Wujud terima kasih dan tanda

Kasih Sayangku.....

ABSTRAK

NURLIAH, 2011. Tanggapan masyarakat terhadap pencemaran udara di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, (Dibimbing oleh H. M. Ide Said dan H. Samsuddin).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap pencemaran udara yang terjadi di Desa Tukamasea. Penelitian ini adalah penelitian survei yang mengacu kepada perencanaan (plan), tindakan (action). Penekanan utama dalam penelitian ini adalah cara menyusun laporan Data dikumpulkan dengan menganalisis tanggapan masyarakat Laporan tersebut dianalisis untuk menentukan sejauh mana tanggapan masyarakat terhadap pencemaran udara

Kesimpulan penelitian ini adalah tanggapan masyarakat tentang arti pencemaran, jenis pencemaran, penyebab pencemaran, pengaruh pencemaran, serta pengolahan pemerintah terhadap pencemaran.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjétkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan Hidayah-Nyalah berupa keséhatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “Tanggapan Masyarakat terhadap Pencemaran Udara di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupatén Maros”.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dari Bapak Prof. Dr. H. M. Ide Said, M.Pd dan Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Pd, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan dorongan sejak penyusunan Proposal hingga penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. H. M. Idrus Nurdin, sebagai Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros. Prof. Dr. H. Kaharuddin, M.Hum, sebagai Ketua STKIP Yapim Maros. Dr. Ir. Lahadassy Jusuf, M.S, selaku Ketua Program Studi Biologi. Para karyawan STKIP Yapim Maros serta kepada dosen STKIP Yapim Maros yang telah berjasa menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti pendidikan. Akhimya, ucapan terima kasih penuh's sampaikan kepada orang tua, suami, dan anak saya yang tercinta serta teman-teman mahasiswa STKIP Yapim Maros. Atas doa restu dan dorongannya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh .berbagai pihak yang memungkinkan selesainya Skripsi ini, bemilai ibadah dan memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, Amin.

Maros, Agustus 2011

Penulis

NURLLAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua makhluk hidup pasti membutuhkan udara. Udara tersebut digunakan makhluk hidup untuk bernafas. Oleh karena itu, udara yang dibutuhkan adalah udara yang bersih dan tidak tercemar polusi udara. Pada saat sekarang ini, khususnya di kota-kota besar sudah sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sumber polusi udara yang ada di kota-kota. Banyak kendaraan bermotor yang mengeluarkan gas buang adalah salah satu sumber polusi udara yang banyak terjadi di kota-kota besar.

Pencemaran (polusi) udara akan sangat mengganggu kelestarian makhluk hidup. Pencemaran udara ini berakibat langsung merusak kesehatan manusia melalui pernafasan. Akibat pencemaran udara juga akan berbahaya dan berdampak bagi kelangsungan makhluk hidup lain, seperti hewan dan tumbuhan. Dengan demikian, kebutuhan akan udara bersih terhadap semua makhluk sangat penting sekali. Udara dapat mempengaruhi keberlangsungan makhluk hidup dan lingkungan. Manusia, hewan, dan tumbuhan memerlukan udara agar dapat hidup dan bernafas. Hanya saja udara yang dibutuhkan oleh manusia dengan tumbuhan tidak sama. Manusia membutuhkan zat asam (O_2) dan mengeluarkan zat asam orang (CO_2). Sedangkan tumbuh-tumbuhan pada waktu fotosintesis di siang hari membutuhkan zat CO_2 dan mengeluarkan O_2 . Berarti antara tumbuh-

tumbuhan dengan manusia saling menunjang (membantu) dalam kebutuhannya akan udara.

Tumbuh-tumbuhan selain berfotosintesis juga bemafras, pada saat bernaras tumbuh-tumbuhan membutuhkan zat asam dan mengeluarkan zat asam arang (CO₂). Tetapi pada saat tumbuh-tumbuhan berfotosintesis membutuhkan udara yang berlainan dengan manusia yakni apa yang dikeluarkan oleh tumbuh-tumbuhan dibutuhkan oleh manusia dan apa yang dikeluarkan oleh manusia dibutuhkan oleh tumbuh-tumbuhan, berarti saling menunjang.

Meskipun sekali telah mulai turun hujan, tetapi coba sempatkan menengok ke langit saat udara cerah sejak pagi sampai sore hari. Langit kota telah dipenuhi oleh jelaga dan gas-gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Diperkirakan, dalam sepuluh tahun mendatang terjadi peningkatan jumlah penderita penyakit paru pada saluran pernafasan dengan sangat bermakna. Bukan hanya infeksi saluran pernafasan akut yang kini menempati urutan pertama dalam pola penyakit di berbagai wilayah Indonesia, tetapi juga meningkatnya jumlah penderita penyakit asma dan kanker paru.

Di kota-kota besar, kontribusi gas buang kendaraan bermotor sebagai sumber polusi udara mencapai 60-70 persen. Adapun kontribusi gas buang dari cerobong asap hanya sekitar 10-15 persen, sisanya berasal dari sumber pembakaran lain, misalnya dari rumah tangga, pembakaran hutan, dan lain-lain.

Sebenarnya banyak polutan udara yang perlu diwaspadai, tetapi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan beberapa jenis polutan yang dianggap serius. Polutan udara yang berbahaya bagi kesehatan manusia, hewan, serta

mudah merusak harta benda adalah partikuler yang partikel (asap dan jelaga), hidrokarbon, sulfur dioksida, dan nitrogen oksida. Kesemuanya die misikan oleh kendaraan bermotor.

WHO memperkirakan bahwa 70 persen penduduk kota di dunia pernah menghirup udara kotor akibat emisi kendaraan bermotor, sedangkan 10 persen sisanya menghirup udara yang bersifat “marjial”. Akibatnya, fatal bagi bayi dan anak-anak. Orang dewasa berisiko tinggi, misalnya wanita hamil, usia lanjut, serta orang yang telah memiliki riwayat paru dan saluran pernapasan menahan. Celaknya, para penderita maupun keluarganya tidak menyadari bahwa berbagai akibat negative tersebut berasal dari polusi udara berakibat emisi kendaraan bermotor yang semakin memperihatinkan.

Pencemaran udara dapat terjadi di mana-mana misalnya di dalam rumah, sekolah dan kantor. Pencemaran ini sedang disebut pencemaran dalam ruangan. Sementara itu, pencemaran di luar ruangan berasal dari emisi kendaraan baik bcroda dua seperti motor atgupun beroda empat atau lebih seperti mobil truk, seperti yang teljadi di lingkungan desa Tukamasea yang membuat masyarakat yang berada di lingkungan tersebut mengeluh karena banyaknya debu dan asap kendaraan bennotor dan mobil. .

Di data BPS tahun 1999, di beberapa provinsi terutama di kota-kota besar seperti Medan, Surébaya, dan Jakarta, emisi kendaraan bennotor merupakan kontribusi terbesar terhadap konsentrasi NO_2 dan CO_2 di udara yang jumlahnya lebih dari 50%. Penurunan kualitas udara yang terus terjadi selama beberapa tahun terakhir menunjukkan kita bahwa betapa pentingnya digalakkan usaha-usaha

pengurangan emisi ini. Baik melalui penyuluhan kepada masyarakat ataupun dengan mengadakan penelitian bagi penerapan teknologi pengurangan emisi.

Hampir tidak ada kota di dunia ini yang dapat menghindar dari bencana modern pencemaran udara. Namun, hal itu tak perlu terjadi karena kota-kota dan bangsa-bangsa di seluruh dunia mulai menerapkan berbagai cara yang dapat mengatasi masalah pencemaran udara dengan baik. Hal itu mulai dari larangan parker dan hari tanpa mengemudi sampai program ketat dan berkekuatan hukum untuk memasang kendali pencemaran yang canggih di pusat-pusat pembangkit tenaga. Hanya sedikit usaha ini yang mencapai keberhasilan sempurna, tetapi banyak juga yang cukup berhasil bahkan begitu berhasilnya sampai terkadang tidak mendapat perhatian.

Melihat kenyataan seperti dituliskan di atas, polusi udara merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang di Indonegia khususnya di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros saat ini, sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan peningkatan ekonomi transportasi, membuat masyarakat di Desa Tukamasea mengeluh karena banyaknya asap dan debu dari berbagai macam kendaraan yang lewat. Uji kelayakan emisi yang sejak beberapa tahun terakhir di dengung-dengungkan oleh pemerintah ternyata juga tidak berjalan dengan yang diharapkan. Jumlah kendaraan bermotor di jalan raya kian hari kian meningkat. Pertambahan kendaraan tercatat 8,74% per tahun sementara prasarana jalan meningkat 6,28 % per tahun, menambah semakin terpuruknya kondisi lingkungan udara kita. Penggunaan sumber daya alam selalu terkait dengan masalah lingkungan Permasalahan lingkungan, antara lain

tercemarnya air tanah. Contohnya, pencemaran raksa (Hg) di Teluk Buyat, lumpur panas di Sidoarjo, juga tercemarnya udara oleh limbah industry, asap mobil atau kendaraan bermotor dan pabrik, serta zat kimia yang beracun seperti pestisida (Hadi Permana, 2007).

Kerusakan alam di darat dan di laut merupakan efek dari aktifitas manusia. Kerusakan alam dapat ditimbulkan karena pencemaran sehingga keindahan di darat dan di laut serta ekosistem keduanya menjadi rusak dan tidak berkualitas. Akibatnya, terjadilah malapetaka yang mengganggu kesehatan maupun keselamatan jiwa.

Menurut hukum ekologi dua ekosistem yang berbeda taraf perkembangannya dan saling berhubungan, ekosistem yang berkembang akan mengeksploitasi ekosistem yang rendah. Hal ini berarti manusia yang secara evolusi merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lain di muka bumi. Manusia memanfaatkan alam demi memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Hal ini merupakan hal yang wajar karena manusia ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi ini sebagai pengelola dan pengatur kemakmuran bumi.

Manusia yang sadar bahwa dirinya memanfaatkan alam untuk kebutuhannya, akan memperlakukan alam ini dengan baik. Oleh karena itu, jika manusia melakukan perusakan alam, manusia pula yang akan menanggung bencana. Jika kita menggali, memanfaatkan alam sekitar, sebenarnya kita sedang mengubah keseimbangan alam. Pada prinsipnya, ketika terjadi gempa dan bencana lainnya sebenarnya alam sedang menuju keseimbangan yang baru.

Lingkungan yang kita tempati rentan terhadap kerusakan. Oleh sebab itu, Pemerintah selaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, mengeluarkan kebijakan melalui menteri dengan SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No. 02/MENKLH Tahun 1998. Pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy dan/atau komponen lain kedalam air/udara, dan/atau berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia dan proses alam sehingga kualitas air;udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Bahan kimia yang sering digunakan oleh pabrik, rumah sakit, dan rumah tangga umumnya menimbulkan limbah. Limbah kimia yang bersifat mudah terbakar dan korosif (pengaratan) dapat mencemari lingkungan. Jika semua limbah dibuang ke sungai, danau atau bendungan akan filenyebabkan perusakan lingkungan yang akan mengganggu keseimbangan ekosistem.

Aktivitas industry dan aktivitas manusia dapat mencemari lingkungan. Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan baku mutu lingkungan sebagai standar lingkungan yang baik dengan berbagai gambaran. Baku mutu lingkungan adalah batas kadar yang diperkenankan bagi zat atau bahan pencemar yang terdapat di lingkungan dengan tidak menimbulkan gangguan terhadap makhluk hidup, tumbuhan, atau benda lainnya.

Pada saat ini, pencemaran terhadap lingkungan dapat berlangsung dimana saja. Hal ini karena laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan menjamurnya

industri. Sekarang ini lingkungan sudah semakin rusak dengan masuknya limbah industri dari berbagai bahan kimia, termasuk logam berat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapat masyarakat tentang pengaruh pencemaran udara di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya pencemaran udara terutama di Desa Tukamasea?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang pengaruh pencemaran udara di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya pencemaran udara terutama di Desa Tukamasea.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yaitu praktis dan teoritis

Manfaat teoritis yaitu :

1. Sebagai bahan informasi, khususnya kepada para masyarakat dalam mencegah terjadinya pencemaran udara.
2. Secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mengatasi dan menggalakkan kebersihan lingkungan sehingga terhindar dari pencemaran udara.

Manfaat praktis yaitu :

1. Sebagai pemberitahuan yaitu Kepala Desa sebaiknya harus turun tangan untuk membatasi kendaraan beroda dua lebih dan empat agar masyarakat setempat tidak merasa banyaknya debu dan asap kendaraan.
2. Sebagai masyarakat setempat seharusnya lebih waspada terhadap debu dengan cara menyiram jalan yang ada di depan rumahnya agar tidak terlalu banyak debu yang hinggap di rumah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian pencemaran udara

Pencemaran udara adalah kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia, atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan, mengganggu estetika dan kenyamanan atau merusak property. Pencemaran udara dapat ditimbulkan oleh sumber-sumber alami maupun kegiatan manusia. Sifat alami udara mengakibatkan dampak pencemaran udara dapat bersifat langsung baik lokal, regional, maupun global (Ade Yeti N, 2006).

2. Sumber pencemaran udara

Kegiatan manusia menumbuhkan berbagai jenis pencemaran, salah satunya pencemaran udara. Beberapa kegiatan manusia yang menimbulkan pencemaran adalah sebagai berikut :

- Transportasi

Penggunaan kendaraan bermotor menyebabkan lebih banyak polusi udara daripada kegiatan apapun. Pengaruh yang ditimbulkan hampir setengah dari oksida nitrogen yang diakibatkan oleh manusia, dua pertiga karbon monoksida, dan separuh hidrokarbon di kota-kota industri.

Kendaraan bermotor mengeluarkan zat-zat berbahaya yang menimbulkan dampak negative, baik terhadap kesehatan manusia maupun terhadap lingkungan,

seperti timbale/timah hitam (Pb), suspended particulate matter (SPM), oksida nitrogen (NO_x), hidrokarbon (Ho), Karbonoklida (Co), dan oksida fotokimia (OC+X).

- Industri

Sektor industri merupakan sumber utama dari pencemar udara berupa sulfur dioksida. Sulfur dioksida dihasilkan terutama dari bahan bakar seperti batu bara.

- Pembangkit listrik

Pembangkit listrik juga menimbulkan pencemaran udara. Berbagai bahan bakar yang digunakan sebagai pembangkit tentulah selalu menghasilkan pencemaran

- Pembakaran .

Sumber utama debu berasal dari pembakaran sampah rumah tangga, dimana mencakup 41%.

3. Jenis-jenis Bahan Pencemar Udara

- Karbon Monoksida

Karbon monoksida yang secara rutin mencapai tingkat tak sehat di banyak kota dapat mengakibatkan kecilnya berat badan janin, meningkatnya kematian bayi, dan kerusakan otak, bergantung pada kekentalan polutan di udara.

- Oksida Nitrogen

Nitrogen oksida yang terjadi ketika panas pembakaran menyebabkan bersatunya oksigen dan nitrogen yang terdapat di udara memberikan berbagai ancaman bahaya. Zat nitrogen oksida ini sendiri menyebabkan kerusakan paru-paru.

- Oksida Sulfur

Emisi sulfur di oksida terutama timbul dari pembakaran bahan bakar fosil yang mengandung sulfur seperti batu bara yang digunakan untuk pembangkit tenaga listrik atau pemanasan rumah tangga.

- Hidrokarbon

Zat ini kadang-kadang disebut sebagai senyawa organik yang mudah menguap (volatile organic compounds/VOC), dan juga sebagai gas organik reaktif (reactive organic gases / ROG). Hidrokarbon merupakan uap bensin yang tidak terbakar dan produk samping dari pembakaran tak sempurna. Jenis-jenis hidrokarbon lain, yang sebagian menyebabkan leukemia, kanker atau penyakit-penyakit serius lain.

- Ozon

Ozon atau asap Kabut fotokimiawi terdiri dari beratus-ratus zat kimia yang terdapat dalam asap kabut, berbentuk ketika hidrokarbon pekat bereaksi dengan oksida nitrogen. Ozon menyebabkan luka dan kerusakan sel yang mirip dengan yang diderita para perokok.

- Partikular .

Sebagai benda partikular keluar dari cerobong pabrik sebagai asap hitam tebal tetapi yang paling berbahaya adalah partikel-partikel halus atau butiran-butiran yang begitu kecil sehingga dapat menembus bagian terdalam paru-paru.

- Timah

Logam berat ini merusak kecerdasan, menghambat pemmibuhan, mengurangi kemampuan untuk ' mendengar dan tmemahami bahaya, dan

menghilangkan konsentrasi. Maka polutan ini dapat ditemukan dimana ada mobil, truk dan bus.

Saya sebagai warga masyarakat sekaligus seorang pelajar ingin menguraikan pendapat dan penelitian saya terhadap pencemaran lingkungan. Tercemarnya air biasanya disebabkan oleh banyaknya logam dan senyawa yang mengakibatkan turunnya kualitas air. Kualitas air dapat dilihat dari banyaknya oksigen yang larut di dalamnya.

Secara sederhana dapat kita ketahui ada tidaknya ekosistem kehidupan dalam air misalnya terdapatnya ikan yang mati atau tumbuhan air yang mati serta dapat dilihat kerusakan yang lebih parah dari hal tersebut.

Ditinjau dan situasi bahwa apabila logam dan lumpur larut dalam air, maka air tak bisa lagi difungsikan dalam kehidupan manusia, tak bisa lagi dipakai mencuci, memasak, mandi serta tidak dapat lagi digunakan pengairan di sawah.

Apabila warga masyarakat tidak mengenali ciri-ciri air yang tercemar, maka warga menggunakan air tersebut dalam kebutuhan sehari-harinya. Saya sebagai pelajar sangat tertarik. dalam mempelajari ciri-ciri air sehat, tanah sehat, udara sehat, serta keseimbangan lingkungan.

Dalam pembelajaran saya untuk mengenali ciri lingkungan sehat, kemudian memberikan pengenalan pada warga agar tidak menggunakan air yang sudah terkontaminasi dengan pencemaran.

Setelah saya mempelajari pendapat para peneliti, saya terpanggil dan sadar serta berniat menjaga dan melestarikan lingkungan yang sehat. Bila lingkungan

tempat tinggal kita sehat, maka dengan sendirinya menjadikan warga sehat lahir dan batin.

Dengan kesehatan yang dimiliki oleh warga, secara otomatis warga, masyarakat, dan negaranya bebas dari pencemaran, baik itu pencemaran air, tanah maupun udara.

Biasanya warga yang tidak mengenali bagaimana pentingnya kesehatan maka dia berbuat semaunya saja pada lingkungan tempat tinggalnya.

Bilamana volume air yang ada di sungai tidak seimbang dengan kotoran yang sudah dibuang warga ke sungai tersebut, maka terjadilah ketidakseimbangan yang menghasilkan pencemaran.

Dilihat dari segi masyarakat yang tidak tahu pentingnya kesehatan lingkungan, maka bisa berkesimpulan bahwa apabila hal ini terus berlanjut. Sebagai seorang pelajar wajib menyadarkan mereka supaya mengetahui akan pentingnya keseimbangan lingkungan.

Penduduk desa biasanya mandi di sungai, mandi dan buang air di sungai, kadar busa deterjen akan terlarut dalam air, dan air itu akan mengalir dari hulu ke hilir.

Bilaman kadar deterjen lebih tinggi dan' pada kadar air maka timbullah pencemaran dan akan merusak serta menjadi racun bagi biota sungai, danau dan tubuh manusia.

Dari perihal inilah kita menyadari, kemudian mempelajari apa yang harus kita lakukan agar ekosistem tetap seimbang. Apabila salah satu dari lingkungan kita tidak sehat atau tidak seimbang, maka muncullah berbagai efek yang merusak

kesehatan manusia. Misalnya, tercemarnya air akibat deterjen. Jika deterjen terakumulasi dalam tubuh manusia bisa menjadi kanker dan tumor. Maka dari itulah saya mengajak semua pihak agar menjaga keseimbangan lingkungan.

Standar air sehat haruslah memenuhi syarat ilmu kesehatan.

- Syarat fisik

Air harus bersih dan jernih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa.

- Syarat kimiawi

Air yang bagus tidak mengandung bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan.

Dalam kegiatan penelitian yang saya lakukan, saya sebagai pelajar dapat menyimpulkan bahwa : sungai yang melewati kawasan industri rata-rata tercemar limbah cair industri pada umumnya dibuang ke sungai. Jika limbah cair industri tidak di daur terlebih dahulu, maka kualitas air jadi jelek dan berubah warna coklat, hitam pekat dan berbau tidak sedap.

Apabila air itu digunakan untuk mandi akan menimbulkan gatal-gatal dan benjangkitlah penyakit kulit lainnya. Satu hal lagi yang bisa menimbulkan kerusakan habitat air yakni kebiasaan buruk para petani yang menggunakan pestisida yang mengandung DDT (Dikloro Difenil Trikloroetana). DDT merupakan salah satu penyebab pencemaran perairan desa.

Jika mikroorganisme air tercemar DDT kemudian dimakan ikan, ikan pun tercemar. Karena DDT tidak bisa diuraikan dalam tubuh ikan. Ketika ikan dimakan manusia, tubuh manusia pun tercemar DDT. DDT yang telah masuk

dalam tubuh manusia akan larut dalam lemak Akibatnya tubuh manusia menjadi pusat Polutan yang kian hari semakin terakumulasi.

Berikut ini yang diakibatkan oleh DDT yang dikonsumsi oleh makhluk hidup yaitu :

- Merusak jaringan tubuh makhluk hidup
- Menimbulkan otot kejang, otot lelah dan kelumpuhan.
- Menghambat proses pengapuran dinding telur pada hewan bertelur sehingga telurnya tidak bisa menetas.
- Lambat laun bisa menyebabkan penyakit kanker pada tubuh.

Dilihat dari segi ini maka para ilmuwan melarang diproduksi dan digunakan DDT dalam insektisida.

4. Dampak Pencemaran Udara Dampak Kesehatan Dampak terhadap kesehatan yang disebabkan oleh pencemaran udara akan terakumulasi dari hari ke hari. Pemaparan dalam jangka waktu lama akan berakibat pada berbagai gangguan kesehatan, seperti bronchitis, emphysema, dan kanker paru-paru.

Dampak dari timbale sendiri sangat mengerikan bagi manusia, utamanya bagi anak-anak. Diantaranya adalah mempengaruhi fungsi kognitif, kemampuan belajar, memendekkan tinggi badan, penurunan fungsi pendengaran, mempengaruhi perilaku dan inteligensia, merusak fungsi organ tubuh, seperti ginjal, sistem saraf, dan reproduksi, meningkatkan tekanan darah dan mempengaruhi perkembangan otak. Dapat pula menimbulkan anemia dan bagi wanita hamil yang terpajan timbal akan mengenai anak yang disusunya dan terakumulasi dalam ASI.

Substansi pencemar yang terdapat di udara dapat masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernapasan. Dampak kesehatan yang paling umum dijumpai adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), termasuk diantaranya : asma, bronchitis, dan gangguan pernapasan lainnya.

- Dampak Terhadap Tanaman

Tanaman yang tumbuh di daerah dengan tingkat pencemaran udara tinggi dapat terganggu pertumbuhannya dan rawan penyakit, antara lain klorosis, nekrosis dan bintik hitam. Debu yang menempu di permukaan daun dapat menghambat proses fotosintesis.

- Hujan Asam .

PH normal air hujan adalah 5,6 karena adanya CO_2 di atmosfer. Pencemaran udara seperti SO_2 dan NO_2 bereaksi dengan air hujan membentuk asam dan menurunkan PH air hujan. Dampak dari hujan asam ini antara lain :

1. Mempengaruhi kualitas air permukaan
2. Merusak tanaman
3. Melarutkan logam-logam berat yang terdapat dalam tanah sehingga mempengaruhi kualitas air tanah dan air permukaan.
4. Bersifat korosif sehingga merusak material dan bangunan

- Efek Rumah Kaca

Efek rumah kaca disebabkan oleh keberadaan CO_2 , CFC, metana, ozon, dan N_2O di lapisan troposfer yang menyerap radiasi panas matahari yang dipantulkan oleh permukaan bumi. Akibatnya panas terperangkap dalam lapisan troposfer dan

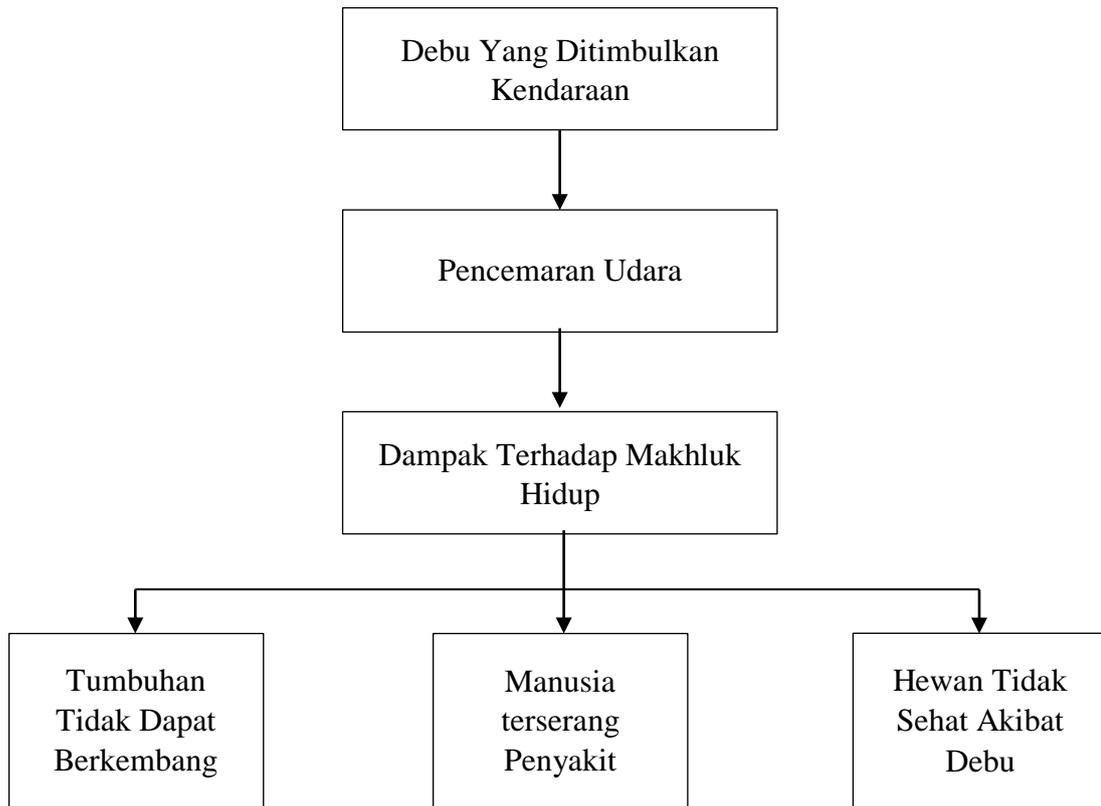
menimbulkan fenomena pemanasan global. Dampak dari pemanasan global adalah :

1. Pencairan es di kutub
 2. Perubahan iklim regional dan global
 3. Perubahan siklus hidup flora dan fauna
- Kerusakan Lapisaa Ozon Kerusakan lapisan ozon menyebabkan sinar UVB matahari tidak tertilter dan dapat mengakibatkan kanker kulit serta penyakit pada tanaman.

B. Kerangka Pikir

Karena adanya pencemaran udara sebagai berupa banyaknya kendaraan yang lalu lalang di desa Tukamasea membuat masyarakat di desa tersebut mengeluh karena banyaknya debu yang hinggap di rumah-rumah masyarakat membuatnya jenuh membersihkan dan begitu pun dengan tanaman-tanaman yang tumbuh di pinggir jalan membuat tanaman tidak dapat berkembang biak dan daunnya pada keguguran.

Berbagai usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal pencemaran tersebut, maka digalakkan penghijauan dengan maksud agar pencemaran tersebut semakin berkurang, bukan hanya penghijauan yang dilakukan tapi ada satu hal yang harus juga dilakukan agar masyarakat di desa tersebut tidak tercemar oleh pencemaran udara yaitu dengan menggunakan masker, masyarakat ditekankan memakai masker karena di desa Tukamasea dekat dengan pabrik semen Bosowa karena apabila pabrik tersebut melakukan pembuangan semen, maka debu dari semen tersebut menyebar luas ke rumah masyarakat pedesaan tersebut. Salah satu dampak dari debu semen bosowa tersebut yaitu dapat menimbulkan sesak napas.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tukamasea Kec. Bantimurung, Kabupaten Maros. Sasaran yang menjadi lokasi penelitian adalah pencemaran lingkungan (polusi). Ini disamping ada masyarakat yang tinggal sebagai pengusaha ayam potong dan sebagai pegawai PT. Bosowa. Dengan area komersil tersebut jelas telah terjadi interaksi social tersebut akan terjadi interaksi social. Dengan adanya interaksi social tersebut akan terjadi efek positif adalah dari segi ekonomi, sedangkan efek negative adalah berdampak dari pengelolaan lingkungan tidak terkendali akibat perkembangan ekonomi masyarakat terutama pengusaha.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variable penelitian ini adalah tanggapan masyarakat terhadap pencemaran udara. Desain Penelitian ini adalah penelitian survei. Adapun alasan ini digunakan adalah karena penelitian ini bersifat deskriptif yang bermaksud menggambarkan tentang tanggapan masyarakat di Desa Tukamasea yang berkaitan dengan pencemaran udara.

C. Devinisi Operasional Variabel

Variabel yang dimaksud adalah tanggapan masyarakat terhadap pencemaran yaitu pendapat atau pernyataan warga terhadap pencemaran yang secara rinci adalah arti pencemaran, jenis pencemaran, penyebab pencemaran, akibat pencemaran dan pengolahan pencemaran.

D. Populasi dan Sampel .

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Tukmasea dimana menurut data yang ada di kantor Desa Tukamasea jumlah masyarakat di Desa tersebut 150 orang.

2. Sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang, yang dipilih secara random sampling atau acak dengan menunjuk warga masyarakat yang ada di desa tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket.

Wawancara dengan responden dimaksudkan sebagai alat re-checking atau Pembuktian terhadap informasi atau keterangan sebagai peubah dari pemberian angket (kuesioner).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan analisis sebagai berikut :

- a. Analisis induktif, yaitu suatu analisis data dengan mengacu kepada uraian yang bersifat khusus untuk selanjutnya mengambil kesimpulan yang

bersifat umum. Artinya, mengemukakan data yang sifatnya khusus yang mendasari pengambilan kesimpulan secara umum.

- b. Analisis deduktif, yaitu suatu bentuk analisis data dengan mengacu pada uraian yang lebih umum untuk selanjutnya menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Komparatif, yaitu bentuk analisis data dengan membandingkan berbagai data atau pendapat yang ada untuk selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil perbandingan. Data yang terkumpul akan dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian. Dengan kata lain teknik analisis data ditempuh yaitu : (a) reproduksi data, (b) mengajukan data, (c) menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas penelitian yang berupa desa PTK, yang merupakan tanggapan dari masyarakat Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

A. Hasil Penelitian

Setelah penyebaran angket di lakukan maka peneliti dapat mengetahui tanggapan-tanggapan dari masyarakat Desa Tukamasea sebagaimana telah terlampir pada tabel berikut ini :

No	Indikator	Pilihan Jawaban				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Arti pencemaran udara	20	5	10	5	40
2.	Bahan pencemar yang sering dilihat dan di temukan	4	20	8	8	40
3.	Dampak dari pencemaran udara (debu, asap kendaraan dan rokok)	18	2	8	11	40
4.	Pencemaran udara yang sangat berbahaya yang ada di lingkungan	6	20	4	10	40
5.	Penyebab utama pencemaran udara	3	28	5	4	40
6.	Sikap masyarakat terhadap pencemaran udara	3	1	28	8	40
7.	Peran pemerintah terhadap pencemaran udara	13	17	15	5	40
8.	Peran ulama terhadap pencemaran udara	13	17	11	11	40
9.	Cara menangani pencemaran udara	6	17	8	9	40

Ket : Kolom ke 3 (Pilihan Jawaban) adalah jawaban yang dipilih oleh masyarakat Desa Tukamasea setelah penyebaran angket.

Setelah di teliti selama beberapa hari maka dapat dijelaskan bahwa dari hasil data di temukan bahwa arti pencemaran udara menurut pandangan masyarakat ternyata ada 20 yang memilih jawaban A bahwa pencemaran udara adalah banyaknya debu serta asap kendaraan masuk dilingkungan.

Sikap masyarakat terhadap pencemaran udara ada 28 yang memilih jawaban C yang menyatakan peduli cara perhatian terhadap pencemaran udara yang terjadi di Desa Tukamasea. Dan sebagian lagi masyarakat menyatakan biasa-biasa saja.

Peran pemerintah terhadap pencemaran udara 17 orang menjawab B yang menyatakan kurang peduli terhadap lingkungan yang sudah tercemar apalagi sekarang ini sudah musim kemarau jadi debu semakin banyak dan menyebar luas di lingkungan sekitar.

Untuk peran ulama terhadap pencemaran ada 15 orang yang menjawab bahwa di mana-mana ulama hanya mengatakan bahwa keberhasilan dan kesehatan itu sangat penting, tapi di desa Tukamasea hal tersebut tidak terlibat seperti apa yang dikatakan para ulama.

Adapun penyebab utama terjadinya pencemaran udara (polusi) yaitu debu yang diakibatkan oleh mobil truk yang biasanya mengangkut batu dan tanah dan adapun kendaraan beroda dua (motor) biasanya para pengendara bermotor sengaja mengeluarkan asap banyak yang membuat masyarakat mengeluh karena asap tersebut dan hal ini ada 28 orang yang menjawab C yang menyatakan penyebab pencemaran itu dari debu dan asap kendaraan.

Dengan adanya permasalahan seperti yang sudah dinyatakan di atas maka para pengemudi dan pemerintah setempat seharusnya tidak boleh tinggal diam saja melihat kenyataan seperti ini karena ini bukanlah masalah sepele dan tidak semudah membalikkan telapak tangan karena sebagian pengemudi tidak mengerti akan arti sebuah kebersihan dan 17 orang yang menjawab B yang menyatakan jalanan haruslah diperbaiki agar debu tidak banyak karena di desa Takamasea jalannya sangat berbatu jadi mobil apabila lewat banyak debu menyebar luas.

Di Desa Takamasea jenis pencemaran udara yang pernah dilihat dan ditemukan yaitu berupa debu dan asap kendaraan yang sudah dijelaskan diatas, namun, selain debu dan asap kendaraan yang sudah dijelaskan diatas. Namun, selain debu dan asap kendaraan masih ada lagi jenis pencemaran udara yang sering dilihat yaitu asap rokok yang hampir 100 % penduduk di desa tersebut mengkonsumsi atau menghisap rokok dan dari asap rokok tersebut dapat menimbulkan penyakit terhadap orang yang berada di dekat orang perokok. Satu orang merokok dapat menimbulkan beberapa orang yang sakit. Di dalam hal ini ada 20 orang yang menjawab B yang menyatakan asap rokok juga merupakan pencemaran udara yang sangat berbahaya.

Adapun dampak dan pencemaran udara yaitu berdampak negatif bagi penduduk yang berada di desa tersebut sebagaimana telah di kemukakan dan dijelaskan dan ada 18 orang yang mengatakan biasa-biasa saja.

Pencemaran udara yang sangat berbahaya sudah dijelaskan dan di paparkan di atas dan hal ini ada 20 orang yang menjawab B yang menyatakan sangat berbahaya.

Setelah melihat dan mengamati langsung dari semua tanggapan warga masyarakat didesa Tukamasea, ternyata yang didesa tersebut sangat memperhatikan dan harus di berikan pengarahan khususnya pemerintah setempat (kepala desa) agar mampu membelikan nasehat atau ceramah kepada pam pemudi khususnya pengendara motor dan pada mnumnya kepada para pemudi mobil trek yang mengangkut tanah dan batu gunung agar lebih mengurangi adanya pengangkutan tanah fdan batu yang dapat menghasilkan debu yang membuat masyarakat setempat mengeluh dan malas membersihkan kaca-kaca rumah (jendela) yang berada dipinggir ialan.

Setelah penyebaran angkat dilakukan, maka dilanjutkan di observasi yakni tanya jawab kepada warga yang ada didesa Tukamasea.

Adapun hasil observasi sebagai berikut :

1. Debu dan asap dari kendaraan dapat mengotori dan mencemari udara bukan hnaya debu dan asap kendaraan saja tetapi asap dari rokok dapat mencemari lingkungan dan dapat menyebabkan berbagai penyakit baik dari siperokok maupun orang yang ada didekat orang yang merokok tersebut.
2. Selama ini pencemaran udara memberikan dampak negatif bagi masyarakat, hewan dan tumbuhan karaha dapat menimbulkan berbagai permasalahan terutama bagi tumbuhan yang berada dipinggir jalan yang

daunnya sudah tertutupi oleh debu sehingga tumbuhan tersebut tidak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik, namun untuk mencegah atau menghindari yang namanya pencemaran udara mari kita sama-sama mencegah serta mengurangi pencemaran tersebut.

3. Cara mengatasi polusi udara dalam (pencemaran udara) agar tidak dapat mengganggu proses perkembangan tumbuhan serta keluhan dari masyarakat dengan cara setiap kendaraan khususnya mobil truk yang mengangkut tanah dan batu seharusnya di kurangi agar debu yang dihasilkan kendaraan tersebut semakin berkurang.
4. Sekarang sudah ada cara yang tepat untuk menaati terjadinya pencemaran udara disekitar lingkungan setempat yaitu diadakannya kerja bakti berupa perbaikan jalan dan penyiraman jalan di depan rumah agar debu-debu tidak langsung masuk dalam rumah atau diingknagn masyarakat setempat.
5. Penanaman pohon dapat mencegah dari pencemaran (polusi udara) karena pepohonan dapat menetralsir zat-zat buangan dari kendaraan berupa asap, debu dan lain-lain.

Analisis Pendidikan

1. Analisis Deskriptif

a. Pandangan masyarakat terhadap pencemaran udara

Data yang diambil dari masyarakat setempat dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan sebelumnya sebagai sebagai berikut :

Menurut salah satu warga yang ada di Desa Tukamasea bahwa pencemaran udara berupa debu, asap kendaraan dan asap rokok dengan adanya permasalahan

tersebut maka setiap masyarakat terhadap. pencemaran udara ada yang peduli atau perhatian dan ada pula yang menyatakan bahwa pengatasan dan pengendalian pencemaran udara di sekitarnya biasa-biasa saja, sedangkan para ulama terhadap pencemaran udara adalah turut adil dalam menangani pencemaran udara Penyebab utama dari pencemaran udara adalah banyaknya debu dan asap kendaraan yang membuat masyarakat setempat resah dan lebih banyak mengeluh bukan hanya itu saja tetapi asap rokok juga membuat masyarakat juga menjadi tidak tenang karena bau dari asap rokok.

Menurut kepala desa di Dusun Tukamasea bahwa yang dominan bahan pencemar udara di Desa tersebut yaitu pembuangan asap dari kandalpot motor yang berlebih-lebih serta pengonsumsi rokok pula semakin hari semakin banyak yang menyebabkan udara tercemar. Memang di desa tukarnasea merupakan lahan yang mempunyai banyak batu gunung dan lahan tanah di jadikan tempat pertanian dan pertumbuhan tapi sebagai masyarakat setempat tanpa menyadari bahwa dengan menjual tanah kepada para. sopir mobil truk itu memberikan dampak negative terhadap orang banyak karena dengan banyaknya mengangkut tanah dan batu gunung bearti sama hanya bahwa kita mendatangkan atau mengundang pencemaran udara itu terjadi.

Menurut warga setempat bahwa pencemaran udara bukan hanya dari kendaraan dan asap rokok melainkan berupa pembuangan kotoran ayam karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai peternak ayam potong, olehnya itu hampir setiap hari ditemui kotoran ayam yang baunya sangat menyengat bahwa bias mempengaruhi lingkungan lainya menurut salah satu

masyarakat bahwa dirinya sering terganggu apabila pada saat istirahat karena tidak tahan dengan bau kotoran ayam yang begitu banyak.

Adapun data yang peneliti dapatkan dan salah satu seorang masyarakat di desa tersebut yang juga berasal dari Desa Tukamasea dan kemudian peneliti menanyakan “apakah anda merasa terganggu setiap kali ada kendaraan terutama mobil truk yang memuat batu dan tanah dengan suara yang besar dan banyak debu serta bau kotoran ayam tersebut? Dan orang tersebut menjawab” ya, sangat mengganggu sekali karena apabila kita lewat atau jalan di pinggir jalan tiba-tiba ada mobil truk debunya minta ampun apabila kita tidak menutup mulut maka debu bisa masuk ke dalam mulut yang dapat menimbulkan batuk-batuk, tapi sebagian masyarakat juga dapat memakimni akan adanya kendaraan tersebut karena memang di desa tersebut memang banyak orang yang mempunyai banyak lahan yang bisa menghasilkan uang oleh sebab itu masyarakat tidak memikirkan kerugian yang ditimbulkan oleh kendaraan tersebut tapi Sebagian masyarakat hanya memikirkan enak nya saja, yaitu dapat memegang uang Walau hanya sedikit, tanpa memikirkan apabila kita terserang penyakit biarpun segudang uang akan tetap habis tapi tidak sembuh juga yang pada akhirnya hanya Denvesalan yang didapat.

b. Kondisi yang ada dilingkungan desa Tukamasea

Adapun kondisi pemukiman masyarakat Tukamasea yang masih tergolong kumuh, dari segi fisik bangunan masih dijumpai rumah temporer. Persoalan yang dijumpai dilingkungan pemukiman tersebut yang paling menjolok adalah jalan disekitar pemukiman desa tersebut karena dimana jalan tersebut keadaannya

sangat parah, bebatuan dan lubang yang diakibatkan seringnya keluar masuk mobil truk yang mengangkut tanah dan batu serta banyaknya para pengendara berroda dua (motor) yang tidak sama sekali memperhatikan atau peduli terhadap masyarakat yang tinggal disekitar pinggir jalan. Bukan hanya mobil truk dan kendaraan motor saja tetapi banyak mobil pengangkut ayam potong yang dapat menimbulkan debu dan bau yang sangat menyengat disinapin gitu sering kali dijumpai beberapa orang yang seenaknya saja merokok ditempat umum tanpa memikirkan kesehatan makhluk hidup ataupun kesehatan lingkungan.

Bentuk atau cara mengatasi agar kesehatan makhluk dan lingkungan yang dimaksud sebaiknya para pengendara atau masyarakat setempat harus memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan dari pencemaran udara yaitu dengan cara sebelum kendaraan lewat masyarakat setempat harus menyiram air jalan di depan setiap rumah agar apabila kendaraan lewat tidak terlalu banyak debunya berserakan ke rumah penduduk atau dengan kata lain debu yang dihasilkan kendaraan tidak langsung masuk ke rumah penduduk.

Data hasil pengamatan debu dan asap pengendara dan perokok :

No	Komponen Yang Diamati	Keterangan
1.	Debu yang dihasilkan mobil truk	Menutupi atau mengotori jendela rumah masyarakat yang terletak di pinggir jalan.
2.	Asap dari kendaraan motor	Membuat jalanan menjadi gelap sehingga para pejalan kaki merasa terganggu.
3.	Asap Rokok	Menggangu orang yang berada di dekatnya.
4.	Asap dan debu dari mobil lainnya	Menutupi tumbuhan yang tumbuh di pinggir jalan sehingga tumbuhan tersebut tidak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan dari hasil data pengamatan yang telah dilakukan pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Jumlah debu yang dihasilkan mobil truk sangat banyak karena disamping mobil truk adalah golongan kendaraan besar jadi apabila mobil truk tersebut lewat disekitar desa Tukamasea dapat menghasilkan debu yang sangat banyak.
- 2) Asap dan kendaraan motor tidak terlalu banyak, tidak sama halnya dengan di kota Makassar, karena di kota Makassar dipadati kendaraan. Di desa Tukamasea asap dari kendaraan bermotor tidak terlalu dikeluhkan. Ada hari-hari tertentu asap kendaraan itu banyak, ketika hari pasar, karena hari pasar tukang ojek yang terlalu banyak yang sebagian motornya ada yang asap motornya itu banyak dan hitam yang membuat masyarakat tersebut tidak bisa jalan disekitar pinggir jalan.
- 3) Jumlah para perokok yang dapat menghasilkan asap rokok hanya sedikit karena apabila dalam satu rumah tangga ada yang merokok maka para ibu-ibu menegur mereka karena kebanyakan para perempuan tidak menyukai abu dari asap rokok.
- 4) Asap dan debu dari kendaraan lainnya seperti mobil pete-pete dan mobil pengangkut ayam seimbang dengan asap kendaraan bermotor karena mobil pete-pete tidak banyak yang masuk di desa tersebut karena hampir semua penduduk desa tersebut memiliki kendaraan bermotor, begitu pula halnya dengan mobil pengangkut ayam potong yang hanya lewat apabila apabila tengah malam jadi debu tidak terlalu banyak.

2. Analisis Induktif

Berdasarkan analisis di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa pada khususnya pencemaran udara yang ada di desa Tukamasea sangat memperhatikan karena banyaknya debu dan asap baik dari pengendara maupun perokok hanya mampu diatasi sedikit demi sedikit itu pun bagi masyarakat yang mengeluh akan pentingnya suatu kesehatan lingkungan dengan tanpa diperintah masyarakat yang mengerti akan melakukan suatu tindakan yang bermanfaat baik pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan tersebut. Dengan cara menanam pohon di depan rumah meskipun musim kemarau tapi sebagai masyarakat yang tinggal di desa tersebut tetap menanam pohon di depan rumahnya agar dapat terhindar dari serangan debu dan asap kendaraan yang lewat di depan rumah masyarakat atau penduduk di sekitar lingkungan desa tersebut.

3. Analisis Deduktif

Dari hasil analisis induktif di atas secara umum bahwa masyarakat yang ada di desa Tukamasea belum bisa mengkoordinasikan lingkungan secara merata, karena masih ada warga yang hanya diam melihat kenyataan seperti ini malah sebagian masyarakat cuek saja tentang masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan padahal apabila kesehatan dan kebersihan lingkungan tetap dijaga maka lahir dan batin pada diri masyarakat akan tetap tenang dan tentram karena lingkungan tetap bersih dilihat dan dipandang serta segala macam penyakit akan jauh dari lingkungan sekitar.

4. Analisis Komparatif Setelah meneliti dan mengamati langsung, maka ada beberapa pendapat masyarakat desa Tukamasea yang datanya diambil langsung

maka timbul beberapa pendapat mengenai pencemaran udara yang ada pada saat ini sebagai berikut:

- a) Menurut kepala desa Tukamasea yang bernama Kamaruddin Saeni BC. HK. S.Ag di dalam rapatnya kebetulan itu hari aku sempat menghadiri rapat tersebut di kantor desa yang menghadiri beberapa masyarakat setempat yang mengeluh banyaknya mobil besar yang lalu lalang yang dapat menimbulkan debu dan membuat jalanan 'menjadi rusak dan kepala desa menyalakan bahwa bahwa pencemaran udara diakibatkan oleh masyarakat atau warga yang membiarkan kendaran tersebut lewat tapi karena mereka lalai dan tidak memperdulikan lingkungan akibatnya banyak debu yang berserakan kemana-mana
- b) Menurut warga yang bernama Saenuddin mengatakan bahwa pencemaran udara itu adalah banyaknya debu yang hinggap ke rumah akibat mobil yang lewat dan katanya akibat dari debu tersebut istri Saenuddin malas untuk membersihkan kaca rumahnya, karena apabila sudah dibersihkan tidak lama kemudian debu akar! menepel lagi di kaca jendela.
- c) Menurut Fatmawati yang merupakan warga desa Tukamasea juga menyatakan hal yang sama bahwa banyaknya kendaraan yang masuk di daerah atau lingkungan desa Tukamasea membuatnya resah karena banyaknya debu dari kendaraan termasuk mobil besar.
- d) Lain halnya dengan tanggapan Nasir dimana warga ini menyatakan bahwa pencemaran udara. itu berasal dan' bau kotoran ayam potong. Tapi memang warga yang satu ini tinggal di dekat kandang ayam potong yang

salah satu warga desa tersebut mendirikan kandang ayam potong yang tidak memperhatikan kesehatan tetangganya.

Dari semua data yang diperoleh dari analisis komparatif maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a) Pencemaran udara itu adalah debu dan asap kendaraan baik itu mobil maupun motor yang lalu lalang di desa tersebut
- b) Banyaknya debu yang hinggap ke rumah-rumah penduduk akibat ulah masyarakat sendiri karena hanya membiarkan dan melihat saja kendaraan itu keluar masuk hanya membiarkan dan melihat saja kendaraan itu keluar masuk yang mengakibatkan penyakit. Masyarakat hanya memikirkan kesehatan dan keberhasilan lingkungan dan masyarakat.
- c) Yang menyebabkan terjadinya pencemaran udara bukan hanya dari kendaraan saja tapi dari bau kotoran ayam yang membawa bau yang sangat menyengat yang membuat warga yang tinggal di sekitar kandang tersebut resah karena baunya yang sangat menyengat

B. Pembahasan

1. Pendapat masyarakat mengenai pencemaran lingkungan

Setelah melihat dan mengamati dari berbagai sudut yang ada di lingkungan desa tukamasea ternyata pencemaran udara cukup parah, mengapa saya mengatakan demikian ? karena warga yang ada di desa tersebut hampir semuanya mengeluh akibat debu dan asap kendaraan bermotor dan mobil tapi sungguh sangat disayangkan karena pemerintah setempat tidak bisa mencegah hal semacam ini karena sebagian warga di desa tersebut hasil pendapatannya dari

batu atau dengan kata lain warga yang berada disana mata pencaharian pemukul batu gunung.

Tetapi menurut tokoh agama setempat yang sering memberikan pengarahan dan ceramahnya yang menyangkut tentang pencemaran udara mengatakan bahwa terjadinya pencemaran udara yang berdampak negatif bagi lingkungan hidup itu akibat dari perbuatan manusia dan oleh karena itu (manusia) harus bertanggung jawab di dunia dan akhirat atas apa yang tidak di perbuatnya. Dia (Allah) menciptakan untuk manusia di bumi semua, sehingga yang di butuhkan untuk kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia terhampar, dan itu adalah bukti kemahakuasaan-Nya. Namun, hawa nafsu yang lepas kendali telah menyebabkan kita lupa pada tujuan penciptaan bumi dan segala isinya. .

2. Solusi untuk menangani masalah pencemaran udara

Setelah diteliti beberapa hari maka ada beberapa solusi⁹ atau cara untuk menangani pencemaran udara yang ada di desa tukamasea yaitu sebagai berikut :

- a) Memberikan anjuran-anjuran terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- b) Dengan penanaman pohon di pinggir jalan yang dapat menyaring gas atau udara yang kotor (tercemari)
- c) Penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya pencemaran udara, dan bagaimana cara hidup sehat.
- d) Meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat tentang bahaya pencemaran udara dan bagaimana cara hidup sehat.

- e) Meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh bahan pencemar.
- f) Melakukan kerja bakti bersama.
- g) Bergotong-royong untuk setiap hari untuk menyiram jalan yang ada di depan rumah agar debu-debu tidak secara langsung masuk ke lingkungan rumah.
- h) Menyediakan tempat pembuangan kotoran ayam untuk di tampung dan di jadikan pupuk.

Dengan demikian solusi diatas dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa terutama agar pencemaran udara tidak berakibat fatal untuk masa yang akan datang dan tidak terjadi untuk generasi penerus. Masyarakat juga perlu menyadari tentang dampak dari pencemaran udara kalau lingkungan sudah tercemar penyakit akan mudah menyerang bagi siapa saja. Oleh sebab itu dengan adanya solusi diatas, maka masyarakat perlu menjaga kebersihan lingkungan agar selalu sehat atau dengan kata lain kebersihan lingkungan berasal dari kita sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Menurut masyarakat Desa Tukamasea bahwa arti pencemaran itu adalah banyaknya kotoran udara termasuk debu dan asap kendaraan baik beroda dua, beroda empat atau lebih yang mengganggu kebersihan lingkungan sekitar.
2. Adapun jenis pencemaran yang masyarakat maksudkan disini yaitu : asap kendaraan, debu tanah batu berterbarangan, asap rokok, dan bau kotoran ternak yang masyarakat setempat mata pencaharian yaitu ternak ayam potong.
3. Adapun yang menyebabkan terjadinya pencemaran udara terutama di Desa Tukamasea yaitu debu dan asap dari kendaraan yang keluar masuk di desa tersebut serta asap rokok yang ditimbulkan oleh masyarakat yang pecandu rokok.
4. Adapun pendapat masyarakat tentang pengamh pencemaran udara di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yaitu banyaknya masyarakat yang mengeluh dan resah akibat debu yang di hasilkan oleh kendaraan baik yang beroda dua, beroda empat atau lebih bukan hanya itu saja tapi .banyaknya masyarakat setempat yang seenaknya saja merokok di

tempat umum yang tidak memikirkan dampak negatifnya akibat atas perlakuannya.

5. Dengan adanya masalah pencemaran udara pemerintah setempat tidak boleh tinggal diam melihat keadaan seperti ini, seharusnya pemerintah harus turun tangan mengatasi bagaimana cara agar pencemaran udara tersebut dapat teratasi dan harus menyampaikan kepada masyarakat untuk kerjasamanya dengan pemerintah setempat dengan cara menanam pohon sebanyak-banyaknya agar debu tidak langsung ke rumah masyarakat serta jalanan harus diperbaiki agar pada saat kendaraan lewat debu tidak berterbangan kemana-mana.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada pembaca terlebih-lebih kepada para masyarakat yaitu:

1. Sebagai warga masyarakat Indonesia yang baik agar lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan agar tidak mudah terserang wabah penyakit
2. Dihimbau kepada pemerintah setempat agar ingin ikut andil dalam masalah seperti ini karena apabila hanya tinggal, diam dan duduk saja maka sama halnya dengan menyia-nyiakan lingkungan.
3. Sebaiknya digalakkan penanaman pohon tiap orang satu pohon dalam setahun agar debu-debu yang ada mampu diserap oleh pohon-pohon yang sudah di tanam di depan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yeti N. 2006. *Penghijauan Untuk Mengurung Pencemaran*. Jakarta
- Adrian R. Nugraha. 2009. *Menyelamatkan Lingkungan Hidup*. Jatihering, Bekasi
- Charman, Andrew. 1993. *First Starts Elements : Fire*. London: Watts Books.
- Hadi Permana. 2007. *Pencemaran Desa*. Bandung.
- Hermawan, Rachman; 1990, *Mengenal Kependudukan dan Lingkungan Hidup*.
- Kalbefarma. 2004. *Efek Merkuri terhadap Kesehatan*. soc.culture. Indonesia.
- Resosudarmo, Body P. *Kebijakan di Bidang Lingkungan Hidup, Pertumbuhan ekonomi dan Distribusi* : BPP Teknologi.
- Ruhimat, Mamat dan Utoyo Bambang. 2003. *Geografi 2*. Jakarta : Ganesa.
- S. Adi Heru. 1995. *Kader Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku EGC.
- Soeriaatmadja, RE. 1977 . *Ilmu Lingkungan*. Bandung: ITB.
- Spurgeon. Richard. 2004. *Sains dan Percobaan dan Usaha*. Chologio Bandung: Pakar Raya.
- Sutresna, Nana. 2000. *Kimia SMA Kelas 2B*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Tahasetya, Sawah 2007. *Membudayakan Cinta Lingkungan Hidup Melalui Dunia Pendidikan*. Jakarta.
- Tim Editions. 1996. *Indonesian from the Air*. Jakarta Humpuss
- Tim Penyusun. 1997. *Children 's Encyclopedia*. Jilid 4. London Grolier.
- 1997. *Children 's Encyclopedia*. Jilid 9. London: Grolier.
- 2000. *Student Discovery Encyclopedia*. Jilid 7. Chicago: World Book
- Turangga, Mal. dkk 1999. *Buku Pedoman Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pertanyaan yang diajukan Kepada masyarakat atau angket yang berupa pilihan ganda karena sebagian masyarakat setempat kumng tahu menulis.

Adapun pertanyaannya yaitu sebagai berikut :

1. Menurut anda apakah yang dimaksud pencemaran udara
 - a. Banyaknya kotoran udara (debu, asap)
 - b. Banyaknya bau sampah di darat
 - c. Banyaknya asap rokok di udara
 - d. Air yang tidak bersih
 - e. Lainnya, sebutkan.....

2. Menurut anda jenis pencemaran udara apakah yang paling menonjol pada daerah sekitar kita..... .
 - a. Asap kendaraan
 - b. Debu tanah / batu beterbangan
 - c. Asap rokok
 - d. Bau kotoran ternak
 - e. Lainnya, sebutkan

3. Apakah dampak pencemaran yang anda pilih pada nomor 2 diatas
 - a. Menimbulkan penyakit pada manusia
 - b. Menutupi tumbuhan sehingga tenggang pertumbuhan
 - c. Mengganggu hewan ternak
 - d. Tidak berbahaya bagi kesehatan manusia
 - e. Lainnya, sebutkan

4. menurut anda pencemaran yang membahayakan manusia adalah.....
- a. Asap kendaraan dan pabrik
 - b. Asap rokok
 - c. Debu jalanan / perusahaan
 - d. Bau kotoran hewan
 - e. Lainnya, sebutkan.....
5. Menurut anda, apakah penyebab utama terj adinya pencemaran udara
- a. Asap dari rokok
 - b. Air yang sangat berbau
 - c. Debu dan asap kendaraan
 - d. Sampah yang menumpuk
 - e. Lainnya, sebutkan.....
6. Menurut Anda, bagaimana cara pemerintah menangani pence yaitu.
- a. Menanam pohon sebanyak-banyaknya
 - b. Jalanan harus diperbaiki
 - c. Harus di adakan gotong royong
 - d. Kurangi kendaraan terutama truk
 - e. Lainnva. sebutkan
7. Menurut Anda, bahan pencemar apa yang paling sering dilihat dan sering ditemukan
- a. Asap kendaraan
 - b. Asap rokok
 - c. Debu yang menyebar kemana-mana

d. Bau kotoran dari temak

e. Lainnya, sebutkan.....

8. Menurut Anda, apakah dampak dari pencemaran udara adalah

a. Dapat menimbulkan penyakit

b. Tumbuhan tidak dapat berkembang karna ditutupi debu

c. Sangat berbahaya

d. Tidak menimbulkan apa-apa

e. Lainnya, sebutkan.....

9. Menurut Anda, jenis pencemaran udara yang sangat berbahaya yang ada di lingkungan. ..

a. Asap rokok

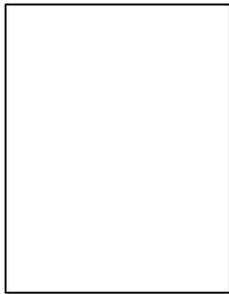
b. Asap kendaraan

c. Debu dari kendaraan

d. Bau dari kotoran hewan

e. Lainnya. Sebutkan.....

RIWAYAT HIDUP



NURLIAH, lahir di Makassar pada tanggal 11 Juli 1987, Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Abd. Malik dan Mardiah. Menikah dengan Imam Fahrudin pada tahun 2008 dan telah dikaruniani 1 (satu) orang anak perempuan yaitu Salsabilah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 1994-2000 di SD No. 39 Bonto Kappong Kec. Bantimurung Kaimpaten Maros, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2000-2003 di SMP Negeri 2 Bantimurung, setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas 2003-2006 di MA Darul Ulum Ammesangeng. Pada Tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan ke Terguruan Tinggi Jenjang S1 di STKIP Yapim Maros (Sekolah Tinggi Keguruan Tinggi dan Ilmu Pendidikan Yayasan Peniguruan Islam Maros), pada jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi hingga tahun 2011 Dengan judul Skripsi “Tanggapan Masyarakat terhadap Pencemaran Udara di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung' Kabupaten Maros.